

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dan dianggap pokok dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu sangat wajar dan tepat kalau bidang pendidikan termasuk hal yang sangat diperhatikan di Indonesia selain bidang-bidang lainnya.

Pemerintah Indonesia senantiasa memprioritaskan usaha untuk meningkatkan pendidikan dalam segala aspeknya, terutama sekali yang berhubungan dengan generasi muda. Hal ini karena generasi muda adalah generasi penerus perjuangan cita-cita bangsa, dan merupakan bagian penting bagi pembangunan nasional, sehingga perlu ditingkatkan upaya pembinaan dan pengembangannya secara terus menerus. Di tangan generasi mudalah semua harapan dan cita-cita kita gantungkan. Semua yang dilakukan menuntut tanggung jawab dari semua pihak, sehingga tercapai apa yang dicita-citakan bangsa.

Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Bab II Pasal 3 ayat 2 Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi sebagai berikut:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>1</sup>

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dalam hal ini, menurut MC Rechner Jean mengemukakan "*Education is the process of training the knowledge, skill, mind, character especially by formal schooling, teaching, and training*".<sup>2</sup>

Penyelenggaraan pendidikan yang dikembangkan mencakup empat aspek kecerdasan, yaitu kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan kinestetis.

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan tersebut di atas, pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan. Pada tingkat teknis, peraturan tersebut dijabarkan dalam bentuk Pedoman Pembinaan Kesiswaan yang menjadi panduan dalam pengembangan berbagai kegiatan siswa di sekolah.

Pelaksanaan pembinaan kesiswaan di sekolah adalah menjadi tanggung jawab kepala sekolah. Dengan demikian kepala sekolah dalam kapasitas sebagai manajer maupun leader seharusnya dapat memberdayakan seluruh potensi yang dimilikinya. Dalam pembinaan dan pengembangan potensi, bakat, serta minat siswa, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan pembina

---

<sup>1</sup> Undang-undang, RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI, 2003), hal. 5

<sup>2</sup> Mc. Rechner Jean, *Webster's New Twentieth Century Dictionary* (Ttp: William Collin Publisher, 1980) h. 57

OSIS harus berperan dalam menyusun rencana program kegiatan pembinaan kesiswaan.<sup>3</sup>

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler di sekolah sangat tergantung pada komponen warga sekolah dalam merencanakan dan melaksanakan program yang telah dibuat bersama komite sekolah berdasarkan prinsip-prinsip manajemen berbasis sekolah.

Pelajar merupakan harapan masa depan bangsa, dimana nantinya pelajar diharapkan akan dapat meneruskan nilai-nilai luhur perjuangan bangsa dalam rangka mewujudkan cita-cita yang diinginkan yaitu terwujudnya masyarakat yang adil dan makmur yang diridhai oleh Allah swt.

Pemerintah menyadari akan pentingnya peran generasi muda di masa depan. Dalam upaya menyiapkan generasi muda yang berkualitas, maka diadakanlah berbagai jenjang pendidikan dengan program wajib belajar. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam yang mewajibkan kepada umatnya untuk belajar dengan cara menuntut ilmu pengetahuan sebagaimana sabda Rasulullah saw. berikut ini:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ ( رواه الطبراني )<sup>4</sup>

Hadits di atas sangat jelas mewajibkan kepada umat Islam untuk menuntut ilmu baik ilmu agama maupun ilmu pengetahuan lainnya. Dengan menuntut ilmu, hidup kita akan menjadi terarah dan terencana, serta dengan ilmu

---

<sup>3</sup> Depdiknas, *Panduan Teknis Pembina OSIS Sekolah Menengah Atas*, (Jakarta: Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan SMA, 2009), h.2

<sup>4</sup> Imam Thabrani, *Al-Mu'jamul Ausath*, (Riyadh: Makkatul Ma'arif, 1995), h. 62

pengetahuan juga, hidup kita akan menjadi berguna atau memberi manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.

Menuntut ilmu pengetahuan sangat diperlukan untuk para generasi penerus bangsa. Terlebih lagi kita hidup di masa sekarang yang menuntut untuk lebih menguasai berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, orang yang berilmu pengetahuan tentunya berbeda dengan mereka yang tidak berilmu atau berpendidikan. Allah juga akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan dengan beberapa derajat. Sebagaimana firman Allah dalam surah al-Mujadalah ayat 11 berbunyi:



Di sekolah, siswa akan dididik menjadi manusia yang mempunyai ilmu pengetahuan dan berbudi pekerti yang mulia. Keberadaan siswa di lingkungan sekolah akan sangat membantu terbentuknya generasi muda yang mampu untuk menghadapi tantangan zaman yang semakin berat, terlebih di zaman sekarang yang menuntut persaingan hidup di segala bidang.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang tentunya menuntut para siswa untuk lebih aktif dan kreatif lagi dalam belajarnya. Belajar merupakan aktivitas siswa yang harus dilakukan untuk mencapai apa yang dicita-citakan, karena dengan belajar akan tercapai tujuan yang diinginkan.

Pendapat yang dikutip oleh Suhartin dalam buku *Teknik Belajar yang Efektif*, disebutkan sebagai berikut:

*“Learning is the process by which an activity originates or is changed through training procedures (whether in the laboratory or in the natural environment) as distinguished from changes by factors not attributable to training.”*<sup>5</sup>

Di sekolah, siswa tidak hanya mendapat ilmu pengetahuan untuk bekal di masa depan. Namun mereka juga mendapat bimbingan-bimbingan untuk mengembangkan bakatnya melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah melalui suatu wadah atau organisasi yang ada di lingkungan sekolah itu sendiri yang disebut dengan OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah).

OSIS adalah sebuah organisasi yang ada dalam lingkungan sekolah. Sebagai organisasi, tentunya mempunyai suatu tujuan yang ingin dicapai bersama antara orang-orang yang terlibat di dalamnya. Untuk mencapai tujuan itu diperlukan kerjasama yang baik antara pemimpin atau ketua OSIS dan para anggotanya. Organisasi akan berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan apabila dipimpin oleh seorang pemimpin yang bertanggung jawab atas kepemimpinannya. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah saw. yang berbunyi:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :

أَلَا كُنُّكُمْ رَاعٍ وَ كُنُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ ... ( رواه مسلم )

---

<sup>5</sup> R.I Suhartin C, *Teknik Belajar yang Efektif*, (Jakarta: Bharata Karya Aksara, 1984), h.16

Keberadaan organisasi siswa intra sekolah sangat diperlukan sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan berbagai aktivitas siswa. di samping itu, siswa dapat mendapat pengalaman berharga dalam berorganisasi sebagai bekal untuk terjun atau berkecimpung di masyarakatnya kelak. Banyak kegiatan yang bisa dilaksanakan dalam mengikuti organisasi OSIS seperti pelaksanaan perlombaan-perlombaan olahraga, kegiatan muhadarah, kegiatan hari-hari besar Islam maupun hari-hari besar nasional, yang kesemuanya itu bertujuan untuk mengembangkan bakat dan kemampuan siswa. Untuk itu diperlukan bimbingan dan arahan terhadap berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan oleh pembina OSIS.

Mengingat begitu pentingnya peranan organisasi siswa intra sekolah yang baik itu, maka perlu adanya usaha yang dilakukan untuk dapat mengarahkan dan menanamkan nilai-nilai pendidikan ke dalam diri siswa melalui kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dalam OSIS. Salah satu cara untuk menumbuhkan nilai-nilai pendidikan tersebut adalah dengan jalan mengaktifkan para siswa ke dalam kegiatan-kegiatan yang dapat menjadikan bekal bagi mereka di masa yang akan datang.

Berkenaan dengan hal tersebut di atas, maka sesuai dengan hasil pengamatan sementara penulis bahwa berbagai aktivitas OSIS di MAN 5 Marabahan Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala masih belum terselenggara secara maksimal. Kurang terlaksananya aktivitas OSIS tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang berasal dari dalam maupun yang berasal dari luar.

Berdasarkan latar belakang di atas serta hasil peninjauan pendahuluan penulis, maka penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang masalah tersebut yang nantinya dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul :  
**AKTIVITAS OSIS DALAM MENUNJANG PRESTASI BELAJAR PADA  
MAN 5 MARABAHAN KECAMATAN ANJIR MUARA KABUPATEN  
BARITO KUALA.**

## **B. Penegasan Judul**

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul di atas, maka penulis menjelaskan sebagai berikut:

### 1. Aktivitas OSIS

Adapun yang dimaksud dengan aktivitas OSIS di sini adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh pengurus OSIS seksi olahraga dan seksi kesenian yang berkenaan dengan kegiatan olahraga dan seni.

### 2. Prestasi belajar

Yang dimaksud dengan prestasi belajar di sini adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh pengurus OSIS melalui mata pelajaran Seni Budaya dan Penjas Orkes. Dan lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan penegasan judul di atas, maka yang dimaksud dengan judul di atas adalah meneliti tentang kegiatan yang dilaksanakan oleh pengurus organisasi siswa intra sekolah seksi olahraga dan seksi kesenian yang menunjang prestasi belajar di MAN 5 Marabahan Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala yang berkenaan dengan kegiatan olahraga dan seni.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang akan digali dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas pengurus OSIS di MAN 5 Marabahan Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala?
2. Bagaimana prestasi belajar pengurus OSIS di MAN 5 Marabahan Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala?
3. Bagaimana pengaruh aktivitas OSIS terhadap prestasi belajar pengurus OSIS di MAN 5 Marabahan Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala?

### **D. Alasan Memilih Judul**

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih judul tersebut adalah sebagai berikut:

1. OSIS merupakan satu-satunya wadah organisasi intra yang sah yang ada di sekolah
2. OSIS mempunyai peranan yang penting dalam upaya menggerakkan berbagai kegiatan siswa.



3. Mengingat semua kegiatan yang dilakukan oleh OSIS akan mempengaruhi terhadap keberhasilan pendidikan yang dilaksanakan di sekolah yang bersangkutan.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui aktivitas pengurus OSIS di MAN 5 Marabahn Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar pengurus OSIS di MAN 5 Marabahan Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala.
3. Untuk mengetahui pengaruh aktivitas OSIS terhadap prestasi belajar pengurus OSIS di MAN 5 Marabahan Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala.

#### **F. Signifikansi Penelitian**

Setelah selesainya penelitian ini diharapkan hasilnya berguna untuk:

1. Sebagai bahan informasi, pertimbangan, dan masukan serta menjadi pokok pemikiran bagi para penyelenggara pendidikan di MAN 5 Marabahan Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala.
2. Sebagai bahan informasi bagi peneliti yang membahas permasalahan yang sama.

3. Sebagai bahan bacaan untuk memperkaya Khazanah perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika Penulisan dalam skripsi ini secara garis besar dibagi dalam lima bab, yang terdiri dari :

BAB I : Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah dan penegasan judul, perumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan teoritis, yang berisi pengertian aktivitas, Organisasi dan OSIS, Peranan sekolah sebagai lembaga pendidikan, OSIS dan beberapa aspeknya, dan faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas OSIS.

BAB III : Metode penelitian, meliputi subjek dan objek penelitian, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, kerangka dasar penelitian, teknik pengolahan data dan analisis data.

BAB IV : Laporan hasil penelitian, meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan dan analisis data.


BAB V : Penutup, yang berisi Simpulan dan saran-saran.

## BAB II AKTIVITAS OSIS DI SEKOLAH

### A. Pengertian Aktivitas dan OSIS

#### 1. Pengertian Aktivitas

Setiap manusia yang hidup di dunia selalu melakukan aktivitas sehari-hari. Aktivitas yang dilakukan manusia bermacam-macam sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Ada yang beraktivitas dengan bertani, berdagang, mengajar, dan lain sebagainya. Semuanya bertujuan untuk mencapai apa yang diharapkannya. Sebagaimana yang dikemukakan dalam Al-Qur'an surah Al-Jumu'ah ayat 10 yang berbunyi sebagai berikut:


  
 (الجمعة : ١٠)

Ayat di atas menyatakan bahwa setelah kita melakukan kewajiban kepada Allah, maka hendaklah kita melakukan kegiatan sesuai dengan profesi kita masing-masing.

Di sekolah sebagai sebuah lingkungan pendidikan, anak-anak dididik oleh guru. Kedua-duanya beraktivitas sesuai dengan fungsi dan peranan masing-masing. Siswa beraktivitas belajar untuk memperoleh ilmu, sedangkan guru beraktivitas mengajar untuk menyalurkan ilmunya kepada anak-anak didik.

Aktivitas itu sendiri berasal dari bahasa Eropa (Inggris) “activity” yang berarti kegiatan; kesibukan; keramaian.<sup>6</sup>

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* bahwa aktivitas itu adalah kegiatan, kesibukan seseorang.<sup>7</sup>

Menurut A. Mursal H.M. Taher, dan dkk. bahwa aktivitas berarti kecerdasan, kegiatan atau kerajinan bekerja.<sup>8</sup>

Dari beberapa pengertian tersebut dapat dikemukakan bahwa aktivitas itu adalah berbagai kegiatan atau kesibukan yang dilakukan oleh seseorang yang bertujuan untuk mencapai apa yang diinginkannya.

## 2. Pengertian OSIS

Di sekolah, siswa tidak hanya menerima pelajaran dari para guru, tetapi juga diberi kesempatan untuk menyalurkan bakat dan minatnya di sebuah organisasi yang ada di sekolah. Dalam organisasi tersebut, semua bakat dan minat siswa disalurkan melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakannya. Organisasi itu sendiri sebagaimana dikemukakan oleh Arni Muhammad “merupakan suatu

---

<sup>6</sup> John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003), h.10.

<sup>7</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), ed.3, h.23

<sup>8</sup> A. Mursal H.M. Taher, dkk., *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan*, (Bandung: PT. Al-Ma’arif, 1997), h.15.

sistem, mengkoordinasi aktivitas-aktivitas dan mencapai tujuan atau tujuan umum”.<sup>9</sup>

Di sekolah terdapat organisasi yang disebut dengan OSIS atau Organisasi Siswa Intra Sekolah. OSIS adalah organisasi resmi sekolah sesuai dengan Surat Keputusan Nomor 226/C/Kep/O/1993 disebutkan bahwa “organisasi kesiswaan di sekolah adalah OSIS.”<sup>10</sup>

St. Vembrianto, dkk. mengatakan bahwa OSIS adalah:

Organisasi kepemudaan jalur sekolah lanjutan tingkat pertama dan sekolah lanjutan tingkat atas untuk mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatan siswa dengan bimbingan guru yang ditunjuk.<sup>11</sup>

Disebutkan dalam buku “Informasi Tentang Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)” bahwa pengertian OSIS, meliputi:

a. Secara Harfiah

OSIS adalah kepanjangan dari kata Organisasi Siswa Intra Sekolah. Masing-masing mempunyai pengertian:

1) Organisasi

Secara umum adalah kelompok kerjasama antara pribadi yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi dalam hal ini dimaksudkan satuan atau kelompok kerjasama para siswa yang dibentuk dalam usaha

---

<sup>9</sup> Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h.24.

<sup>10</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Informasi Tentang Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Kesiswaan, 1995), h.4.

<sup>11</sup> ST. Vembrianto dkk, *Kamus Pendidikan*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 1994), h.44.

mencapai tujuan bersama, yaitu mendukung terwujudnya pembinaan kesiswaan.

2) Siswa

Adalah peserta didik pada satuan pendidikan jenjang menengah dan atas.

3) Intra

Adalah berarti terletak di dalam. Sehingga OSIS berarti suatu organisasi siswa yang ada di dalam dan di lingkungan sekolah yang bersangkutan.

4) Sekolah

Adalah satuan pendidikan tempat menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan.<sup>12</sup>

b. Secara Organisasi

Secara organisasi, OSIS berarti “satu-satunya wadah organisasi siswa yang sah di sekolah.”<sup>13</sup> Untuk itulah setiap sekolah wajib membentuk OSIS, karena organisasi ini tidak mempunyai hubungan dengan organisasi intra sekolah lainnya.

Hakikat organisasi sebagai alat administrasi dapat dipandang dari dua sudut pandang. *Pertama*, organisasi sebagai wadah di mana kegiatan-kegiatan

---

<sup>12</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Informasi Tentang Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)*, Loc.Cit.

<sup>13</sup> *Ibid*, h.5.

administrasi dijalankan. *Kedua*, organisasi sebagai proses di mana dianalisa interaksi antara orang-orang yang menjadi anggota organisasi itu.<sup>14</sup>

Organisasi sebagai wadah adalah tempat di mana kegiatan-kegiatan administrasi dijalankan. Sebagai wadah organisasi ini bersifat relatif statis. Dikatakan relatif karena tidak ada satu organisasi yang berkembang, tumbuh dan maju dalam kondisi statis yang absolut.

Untuk membentuk suatu organisasi, perlu diperhatikan beberapa prinsip sebagai berikut:

1. Organisasi yang dibentuk seharusnya fungsional.
2. Dalam hal pengklasifikasian satuan kerja seharusnya mencerminkan suatu distribusi kerja.
3. Organisasi yang dibentuk seharusnya mengatur secara jelas tentang penyerahan wewenang dan tanggung jawab.
4. Organisasi yang dibentuk hendaknya mencerminkan rentangan kendali yaitu jumlah terbanyak unit kerja atau personal bawahan yang dapat dipimpin secara efektif oleh seorang pejabat atasan tertentu.
5. Organisasi yang dibentuk hendaknya mengandung kesatuan komando/perintah.
6. Organisasi yang dibentuk hendaknya bersifat fleksibel dan seimbang.
7. Organisasi yang dibentuk hendaknya mendasarkan pada kesatuan yang bertumpu pada tujuan.<sup>15</sup>

#### c. Secara Fungsional

Secara fungsional, OSIS adalah “sebagai salah satu dari empat jalur pembinaan kesiswaan, di samping ketiga jalur yang lain yaitu: latihan kepemimpinan, ekstrakurikuler, dan wawasan wiyatamandala.”<sup>16</sup>

#### d. Secara Sistem

---

<sup>14</sup> Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), cet. ke-1, h.18

<sup>15</sup> *Ibid.*, h.19

<sup>16</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Informasi Tentang Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)*, *Loc.Cit.*

OSIS secara sistem merupakan “tempat kehidupan berkelompok siswa bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama.”<sup>17</sup>

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa OSIS adalah suatu organisasi yang melaksanakan berbagai kegiatan-kegiatan kesiswaan dengan bimbingan seorang guru yang ditunjuk untuk mencapai tujuan tertentu dan hanya ada di tingkat pendidikan dasar dan menengah dengan tidak ada keterkaitan dengan organisasi intra sekolah lain.

## **B. Aktivitas OSIS di Sekolah**

Kegiatan-kegiatan yang sering diadakan di sekolah, tidak terlepas dari peran aktif OSIS yang ada di sekolah tersebut. Berbagai kegiatan di sekolah diadakan oleh berbagai organisasi dari luar seperti pertandingan sepakbola, tenis meja, bola voley dan sebagainya dalam bidang olahraga. Sedangkan dalam bidang seni seperti perlombaan tilawah, kaligrafi, habsy dan sebagainya yang biasa dilombakan dalam Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ).

Dalam keadaan yang demikian, dapatlah dibayangkan berapa banyak macam organisasi yang tumbuh dan berkembang pada saat itu, dan bukan tidak mungkin organisasi siswa tersebut dapat dimanfaatkan untuk kepentingan organisasi di luar sekolah.

Sejak dikeluarkannya Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 266/C/Kep/O/1993, maka tidak ada lagi organisasi siswa yang datang dari luar. Organisasi-organisasi tersebut digantikan oleh OSIS yang merupakan organisasi kesiswaan yang diakui di sekolah.

---

<sup>17</sup> *Ibid.*



OSIS sebagai organisasi resmi sekolah yang merupakan wadah untuk pembinaan bagi generasi muda di sekolah perlu ditata secara terarah dan teratur. Setiap organisasi yang tidak ditata secara baik dan benar juga tidak ada gunanya. Organisasi tersebut akan mati, tidak berkembang termasuk OSIS ini.

Di dalam buku *Informasi Tentang Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)* bahkan disebutkan bahwa:

OSIS sebagai salah satu jalur pembinaan kesiswaan secara nasional. Jalur tersebut terkenal dengan nama “Empat Jalur Pembinaan Kesiswaan”, yaitu:

1. Organisasi Kesiswaan
2. Latihan Kepemimpinan
3. Kegiatan Ekstrakurikuler
4. Kegiatan Wawasan Wiyatamandala.<sup>18</sup>

OSIS selain sebagai organisasi kesiswaan juga sebagai wawasan wiyatamandala. Berdasarkan surat Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah no. 13090/C1.84 tanggal 1 Oktober 1984 perihal wawasan wiyatamandala sebagai sarana ketahanan sekolah. Maka dalam rangka usaha meningkatkan pembinaan ketahanan sekolah bagi sekolah-sekolah di lingkungan pembinaan direktorat jenderal pendidikan dasar dan menengah, Depdikbud mengeterapkan wawasan wiyatamandala yang merupakan konsepsi yang mengandung anggapan-anggapan sebagai berikut:

1. Sekolah merupakan wiyatamandala (lingkungan pendidikan) sehingga tidak boleh digunakan untuk tujuan-tujuan di luar bidang pendidikan.
2. Kepala sekolah mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh proses pendidikan dalam lingkungan sekolahnya.
3. Antara guru dengan orang tua siswa harus ada saling pengertian dan kerjasama yang baik untuk mengemban tugas pendidikan.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> *Ibid*, h.2

<sup>19</sup> [www.scribd.com/dok/18300565/WIYA](http://www.scribd.com/dok/18300565/WIYA)

Untuk mengimplementasikan wawasan wiyatamandala, perlu diciptakan suatu situasi di mana siswa dapat menikmati suasana yang harmonis dan menimbulkan kecintaan terhadap sekolahnya. Sehingga proses belajar mengajar, kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler dapat berlangsung dengan mantap.

Upaya untuk mewujudkan wawasan wiyatamandala antara lain dengan menciptakan sekolah sebagai masyarakat belajar, pembinaan OSIS, kegiatan kurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler, serta menciptakan suatu kondisi kemampuan dan ketangguhan yakni memiliki tingkat keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, dan kekeluargaan yang mantap.

Jadi jelas sekali bahwa OSIS merupakan wadah organisasi yang tepat untuk menyalurkan berbagai bakat dan minat siswa di dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakannya.

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh OSIS tersebut memiliki nilai-nilai positif terhadap perkembangan dan kemajuan bagi siswa di sekolah. Sehingga apabila pelaksanaan kegiatan-kegiatan OSIS itu terlaksana dengan baik, maka akan dirasakan di dalam struktur kehidupan sekolah. Hal ini dapat diketahui dengan indikasi keberhasilan OSIS dilihat dari beberapa aspek sebagai berikut:

1. Terselenggaranya OSIS yang dinamis, dalam arti OSIS mampu menggerakkan seluruh kekuatan yang ada di dalamnya, seperti para pembina, perwakilan kelas, pengurus, orang tua siswa, seluruh siswa dan melibatkan masyarakat, sehingga program dapat terlaksana dengan baik. OSIS juga mampu memberi dan memenuhi perkembangan dan persoalan yang timbul di mana OSIS berperan dalam meredam dan mencegah lahirnya berbagai bentuk perilaku menyimpang siswa.
2. Dengan terciptanya OSIS sebagaimana tersebut di atas diharapkan:
  - a. memiliki daya kemampuan dalam meredam dan menanggulangi segala gangguan dan pengaruh negatif baik dari dalam maupun dari luar.

- b. dapat mendukung keberhasilan peranan tugas jalur pembinaan kesiswaan yang lain sehingga tercipta berbagai usaha dan kegiatan, serta terbinanya:
- 1) macam-macam latihan kepemimpinan
  - 2) keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
  - 3) budi pekerti luhur
  - 4) pengetahuan dan keterampilan
  - 5) kesehatan jasmani dan rohani
  - 6) kepribadian yang mantap dan mandiri
  - 7) rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan
  - 8) lingkungan sekolah yang aman, tertib, indah, kekeluargaan antar sesama siswa, hubungan antara siswa dan guru, kepala sekolah dengan siswa, selalu saling memberi bantuan dan hubungan timbal balik antara masyarakat dengan sekolah yang sangat akrab.<sup>20</sup>

Dengan adanya indikasi OSIS dapat diketahui keberhasilan aktivitas OSIS. Apabila indikasi itu tidak terlihat sama sekali dalam kehidupan sekolah, itu menunjukkan bahwa aktivitas OSIS yang ada di sekolah tersebut kurang berjalan atau tidak berjalan sama sekali.

Aktivitas OSIS yang berjalan secara baik akan berdampak positif. Kegiatan-kegiatan sekolah menjadi hidup dengan siswa dan guru yang bersemangat. Selain itu perlu juga diketahui bahwasanya keberadaan OSIS di sekolah bukan berarti tanpa arah dan tujuan. Sebagai suatu lembaga atau organisasi, OSIS juga mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Menghimpun ide, pemikiran, bakat, kreativitas serta minat para siswa ke dalam salah satu wadah yang bebas dari berbagai pengaruh negatif dari luar sekolah.
2. Mendorong, sikap jiwa dan semangat kesatuan dan persatuan di antara para siswa, sehingga timbul satu kebangsaan untuk mendukung peran sekolah sebagai tempat terselenggaranya proses belajar mengajar.
3. Sebagai tempat dan sarana untuk berkomunikasi, menyampaikan pikiran dan gagasan dalam usaha untuk lebih mematangkan kemampuan berfikir, wawasan dan pengambilan keputusan.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> *Ibid*, h.9-10

<sup>21</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Informasi Tentang Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)*, *op.cit*, h.2-3.

Bahkan dalam Anggaran Dasar OSIS disebutkan sebagai berikut:

Organisasi ini bertujuan mempersiapkan siswa sebagai kadar penerus cita-cita perjuangan pembangunan bangsa, guna:

- a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan Tuhan Yang Maha Esa dan budi pekerti luhur;
- b. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan;
- c. Meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani;
- d. Memantapkan kepribadian dan mandiri, serta
- e. Mempertebal rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.<sup>22</sup>

Dengan demikian keberadaan kegiatan atau aktivitas OSIS sangat diperlukan dalam upaya mewujudkan cita-cita nasional yakni membentuk generasi muda yang memiliki pengetahuan yang luas dan kemampuan berfikir dengan didasari rasa keimanan yang tinggi.

Untuk itulah diperlukan sekali peran serta dari segenap unsur yang ada untuk selalu membina dan mengarahkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh OSIS, sehingga kegiatan-kegiatan tersebut betul-betul menghasilkan nilai positif bagi sekolah dan terutama bagi para siswa di sekolah.

### **C. Peranan OSIS di Sekolah**

Sebagai sebuah organisasi, OSIS mempunyai peranan yang sangat penting. Sebagai salah satu dari jalur pembinaan kesiswaan, peranan OSIS diantaranya adalah 1) sebagai wadah, 2) sebagai penggerak/motivator, dan 3) peranan yang bersifat preventif.<sup>23</sup>

1. Sebagai wadah

---

<sup>22</sup> *Ibid*, h.22

<sup>23</sup> *Ibid*, h. 6-7

Organisasi Siswa Intra Sekolah merupakan satu-satunya wadah kegiatan para siswa di sekolah bersama dengan jalur pembinaan lain untuk mendukung tercapainya tujuan pembinaan kesiswaan. Di dalamnya siswa dapat melaksanakan berbagai kegiatan, seperti kegiatan olahraga, seni, peringatan hari-hari besar Islam, peringatan hari-hari besar nasional, dan lain sebagainya.

Dalam upaya mewujudkan fungsinya sebagai wadah organisasi sekolah, OSIS harus selalu bersama-sama dengan jalur lain, yaitu latihan kepemimpinan, ekstrakurikuler, dan wawasan wiyatamandala. Tanpa saling bekerjasama dari berbagai jalur, peranan OSIS sebagai wadah tidak akan berfungsi.

Untuk itulah diperlukan sekali peran aktif seorang pembina OSIS atau guru yang telah ditunjuk untuk selalu memberikan petunjuk dan arahan kepada para siswa dalam upaya mewujudkan tujuan OSIS.

## 2. Sebagai penggerak/motivator

Motivator merupakan perangsang yang menyebabkan munculnya kemauan atau keinginan untuk melakukan sesuatu. Semangat yang ada pada para siswa untuk berbuat dan melakukan kegiatan bersama yang bersifat positif untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

OSIS akan mampu menjadi penggerak apabila para pembina, pengurus, mampu membawa OSIS selalu dapat menyesuaikan dan memenuhi kebutuhan yang diharapkan seperti menghadapi perubahan, memiliki daya tangkal terhadap ancaman, memanfaatkan peluang dan perubahan, dan yang penting memberikan kepuasan kepada anggota OSIS sendiri.

Untuk itulah kesatuan gerak antara pembina dan pengurus OSIS akan sangat membantu OSIS dalam melaksanakan berbagai kegiatan sehingga OSIS dapat menampilkan peranannya sebagai motivator.

### 3. Peranan yang bersifat preventif

Adapun peranan OSIS yang bersifat preventif seperti kemampuan OSIS dalam menggerakkan sumber daya yang ada dan secara eksternal OSIS mampu beradaptasi dengan lingkungannya seperti menyelesaikan persoalan perilaku menyimpang siswa dan sebagainya. Dengan demikian secara preventif OSIS berhasil ikut mengamankan sekolah dan segala ancaman yang datang dari dalam maupun dari luar.

Peranan preventif OSIS ini akan terwujud apabila peranan OSIS sebagai motivator atau pendorong lebih dahulu harus dapat diwujudkan.

## **D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aktivitas OSIS di Sekolah**

Setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh setiap kelompok atau individu tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya, termasuk dengan OSIS yang keberadaannya di sekolah merupakan organisasi yang menampung wadah bagi siswa untuk melaksanakan berbagai kegiatan. Berbagai faktor yang bisa mempengaruhinya antara lain: komunikasi antara pengurus OSIS, waktu yang tersedia dan sarana prasarana yang tersedia, serta motivasi dari pembina OSIS dan orang tua siswa.

Setiap faktor tersebut bisa saja menjadi faktor penghambat apabila tidak dilakukan dengan sebaik mungkin. Namun, dapat pula menjadi faktor penentu

keberhasilan kelompok atau organisasi kalau faktor tersebut betul-betul memberikan dorongan dan semangat kepada organisator. Untuk itulah setiap faktor yang ada harus ditanggapi dengan sebaik-baiknya, agar setiap faktor yang ada akan menjadikan organisasi menjadi lebih solid.

Sebagai suatu organisasi, OSIS tidak boleh mengenyampingkan berbagai faktor yang ada apabila ingin organisasi terus hidup dan eksis di tengah-tengah lingkungannya.

Dalam buku *Informasi Tentang Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)* menyebutkan, kalau OSIS ingin tetap eksis mesti memperhatikan faktor-faktor sebagai berikut:

1. Sumber daya
2. Efisiensi
3. Koordinasi kegiatan sejalan dengan tujuan
4. Pembaharuan
5. Kemampuan beradaptasi dengan lingkungan luar
6. Terpenuhinya fungsi dan peran seluruh komponen.<sup>24</sup>

Terlepas dari faktor-faktor yang disebutkan di atas, tentunya tidak akan menyurutkan langkah dan gerak setiap organisasi yang ada, terlebih lagi organisasi yang ada di sekolah yaitu OSIS. Justru dengan adanya faktor-faktor itu akan memunculkan motivasi dan semangat yang semakin tinggi untuk terus berpacu dan berkompetisi ke arah yang lebih baik.

Bahkan dikemukakan oleh B. Suryo Subroto bahwa organisasi sekolah juga mesti mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

1. Tingkat sekolah

---

<sup>24</sup> *Ibid*, h.6

2. Jenis sekolah
3. Besar kecilnya sekolah
4. Letak dan lingkungan sekolah.<sup>25</sup>

Untuk itulah setiap aktivitas atau kegiatan yang akan diprogramkan dalam setiap periode kepengurusan organisasi, mempertimbangkan dulu program yang ditetapkan sebelum menjadikannya sebagai suatu program organisasi.

Dengan memperhatikan hal-hal tersebut, diharapkan setiap kegiatan atau aktivitas yang akan dilaksanakan oleh OSIS akan benar-benar berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

---

<sup>25</sup> B. Suryo Subroto, *Administrasi Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Bina Aksara, 1984), h.7-11



## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

#### **1. Subjek**

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah seluruh pengurus seksi olahraga dan seksi kesenian OSIS di MAN 5 Marabahan Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala tahun ajaran 2010/2011 yang berjumlah 10 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

<b>No</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Jumlah</b>
1	Ketua Seksi	2
2	Sekretaris Seksi	2
3	Anggota	6
Jumlah		10

#### **2. Objek**

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah aktivitas pengurus dan anggota OSIS seksi olahraga dan seksi kesenian yang ada di MAN

5 Marabahan Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala yang berkenaan dengan kegiatan olahraga dan seni dan prestasi belajar pengurus OSIS tersebut.

## **B. Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Data**

Data yang akan digali dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

a. Data pokok, yang meliputi:

1) Data tentang aktivitas OSIS yang berkenaan dengan kegiatan yang meliputi:

a) Olahraga

b) Seni

2) Data tentang prestasi belajar pengurus OSIS di MAN 5 Marabahan

3) Data tentang aktivitas OSIS mempengaruhi prestasi belajar pengurus OSIS di MAN 5 Marabahan.

b. Data Pelengkap, yang meliputi:

1) Gambaran umum lokasi penelitian

2) Keadaan sekolah pada umumnya

3) Keadaan OSIS

### **2. Sumber data**

a. Responden

Yaitu seluruh pengurus OSIS seksi olahraga dan seksi kesenian pada MAN 5 Marabahan Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala tahun ajaran 2010/2011

b. Informan

Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah atau wakil kepala sekolah bagian kesiswaan atau pembina OSIS (guru) dan seluruh ketua kelas.

c. Dokumenter

Sumber data ini terdiri dari dokumen-dokumen dan catatan-catatan penting pada sekolah seperti administrasi kesiswaan, administrasi OSIS dan catatan lainnya yang relevan dengan keperluan dalam penelitian ini dan dapat dijadikan bahan informasi yang diperlukan.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Ada beberapa teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Angket, digunakan untuk memperoleh data dengan memberikan beberapa pertanyaan secara tertulis kepada responden tentang aktivitas OSIS yang ada di MAN 5 Marabahan Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala yang berkenaan dengan kegiatan

olahraga dan seni serta pengaruhnya dalam prestasi belajar pengurus OSIS.

- b. Wawancara, yaitu teknik yang digunakan untuk memperoleh data dengan memberikan pertanyaan secara lisan kepada informan tentang aktivitas OSIS dan pengaruhnya dalam prestasi belajar pengurus OSIS tersebut.
- c. Dokumenter, yaitu untuk memperoleh data tentang nilai prestasi belajar dan jumlah pengurus OSIS serta program kegiatannya.
- d. Observasi, yaitu digunakan untuk mengetahui secara langsung tentang aktivitas OSIS di MAN 5 Marabahan Kecamatan Anjir Muara.

Untuk lebih jelasnya mengenai data, sumber data, dan teknik pengumpulan data, dapat dilihat pada matriks berikut ini:

**MATRIKS  
DATA, SUMBER DATA DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA (TPD)**

<b>NO.</b>	<b>DATA</b>	<b>SUMBER DATA</b>	<b>TPD</b>
1	Data tentang aktivitas OSIS yang berkenaan dengan kegiatan yang meliputi: a. Olahraga  b. Seni	Pengurus OSIS  Pengurus OSIS	Angket Observasi Wawancara Angket Observasi Wawancara
2	Data tentang prestasi belajar pengurus OSIS di MAN 5 Marabahan	Dokumen	Dokumenter
3	Data tentang aktivitas OSIS mempengaruhi prestasi belajar pengurus OSIS di MAN 5	Pengurus OSIS	Angket, Dokumenter

	Marabahan		
4	Data tentang lokasi penelitian, yang meliputi: a. Gambaran umum lokasi penelitian  b. Keadaan sekolah pada umumnya  c. Keadaan OSIS	Kepala Madrasah, Tata Usaha  Kepala Madrasah, Tata Usaha, Wakamad Kesiswaan Pembina dan Pengurus OSIS	Wawancara, Observasi dan Dokumenter  Wawancara, Observasi dan Dokumenter  Wawancara dan Dokumenter

### C. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

#### 1. Teknik Pengolahan Data

Dalam pengolahan data ini, ada beberapa langkah yang penulis lakukan yaitu:

##### a. Editing

Dalam tahap ini dilakukan pengecekan data-data yang telah terkumpul untuk mengetahui apakah semua jawaban sudah lengkap.

##### b. Koding

Dalam hal ini penulis mengklasifikasikan semua jawaban responden maupun informan menurut macamnya dengan cara memberikan kode-kode tertentu.

##### c. Skoring

Dalam hal ini penulis mengkalsifikasikan semua jawaban responden maupun informan menurut macamnya dengan cara memberikan kode-kode tertentu.

##### d. Tabulating

Proses penyusunan data dan memasukkannya dalam bentuk tabel dengan terlebih dahulu dilakukan penghitungan prosentasi dengan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi jawaban responden

N = Jumlah responden

100 = angka konstan

e. Intrepretasi data

Untuk memberikan interpretasi data, penulis memberikan klasifikasi sebagai berikut:

- 1) 00 % - < 20 % = Rendah sekali
- 2) 20 % - < 40 % = Rendah
- 3) 40 % - < 60 % = Cukup
- 4) 60 % - < 80 % = Tinggi
- 5) 80 % - < 100 % = Tinggi sekali

## 2. Analisis Data

Setelah semua data disajikan, kemudian dilakukan analisa data deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik induktif. Teknik analisis induktif ini adalah untuk memperoleh kesimpulan umum dari data lapangan yang bertitik tolak dari sumber pengertian secara khusus.

### D. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Tahap pendahuluan
  - a. Penjajakan lokasi penelitian
  - b. Berkonsultasi dengan Bapak Pembimbing
  - c. Mengajukan desain proposal
2. Tahap Persiapan
  - a. Melakukan seminar
  - b. Memohon surat rekomendasi riset kepada Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin
  - c. Menyampaikan surat-surat kepada pihak yang bersangkutan
  - d. Mempersiapkan pedoman wawancara, angket, dan observasi
3. Tahap Pelaksanaan
  - a. Menghubungi responden dan informan untuk menggali data sesuai dengan teknik yang telah ditetapkan
  - b. Pengumpulan data
  - c. Mengolah, menyusun, dan menganalisis data
4. Tahap penyusunan Laporan
  - a. Menyusun laporan hasil penelitian dalam bentuk skripsi
  - b. Berkonsultasi dengan dosen pembimbing
  - c. Siap diajukan ke sidang munaqasah untuk diuji dan dipertahankan.

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya MAN 5 Marabahan dan Perkembangannya**

Penelitian ini dilaksanakan pada MAN 5 Marabahan yang terletak di Jalan Trans Kalimantan Km.20 di Desa Anjir Muara Lama Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan.

Madrasah ini pertama-tama dibangun pada tanggal 5 Agustus tahun 1983 dengan nama Madrasah Aliyah Sairussalam. Kemudian oleh pemerintah dipercayakan untuk menjadikannya status negeri yaitu pada tanggal 30 Desember tahun 2003 dengan SK penegeriannya Nomor 558 dengan Nomor Statistik Madrasah: 31263040. Kemudian Madrasah Aliyah Sairussalam berganti nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Anjir Muara Km 20. Kemudian pada bulan awal Januari tahun 2009, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Anjir Muara Km.20 berganti nama lagi menjadi MAN 5 Marabahan hingga sekarang.



Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Marabahan ini terus mengalami perkembangan sesuai dengan kemajuan zaman. MAN 5 Marabahan sejak berdirinya hingga sekarang telah mengalami pergantian kepemimpinan, yaitu:

1. H. Kursani Noor (tahun 1983-2005)
2. Drs. H. Aliansyah (tahun 2005-sekarang).

MAN 5 Marabahan ini terletak di perbatasan Kecamatan Anjir Muara dan Anjir Pasar. Jarak MAN 5 Marabahan ke kecamatan 5 Km, ke kabupaten 50 Km, dan ke provinsi 23 Km.

## **2. Visi dan Misi MAN 5 Marabahan**

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Marabahan ini mempunyai visi yaitu mewujudkan siswa berilmu dan terampil berlandaskan iman dan taqwa. Sedangkan misi dari madrasah ini adalah:

- a. Meningkatkan pelaksanaan pendidikan
- b. Meningkatkan pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan
- c. Meningkatkan hubungan kerja sama dengan orang tua siswa dan masyarakat
- d. Meningkatkan tata usaha, rumah tangga sekolah, perpustakaan, dan laboratorium.

## **3. Keadaan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Marabahan**

- a. Prasarana fisik MAN 5 Marabahan

Prasarana fisik yang dimiliki MAN 5 Marabahan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Keadaan Prasarana Fisik MAN 5 Marabahan tahun 2010/2011

No	Komponen	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	9	Kelas X, XI, dan XII
2	Ruang Kantor Kamad	1	
3	Ruang Kantor TU	1	
4	Ruang Guru	1	
5	Perpustakaan	1	
6	Laboratorium	1	
7	Ruang UKS	1	
8	Ruang Keterampilan/Praktek	1	
9	Ruang Komputer	1	
10	Ruang BP	1	
11	Ruang Mushalla	1	
12	WC Guru	2	
13	WC Siswa	4	
14	Kantin	1	

*Sumber : Dokumen MAN 5 Marabahan Tahun 2010/2011*

b. Keadaan Guru dan Karyawan MAN 5 Marabahan

Tenaga pengajar atau lebih dikenal dengan guru merupakan motor penggerak di lembaga pendidikan formal. Kualitas dan kuantitas tenaga guru dan karyawan yang terpenuhi akan mencerminkan mutu dari lembaga pendidikan tersebut.

MAN 5 Marabahan dipimpin oleh seorang kepala madrasah yang dibantu oleh 3 (tiga) orang wakil kepala madrasah yang sekaligus sebagai guru. Di MAN 5 Marabahan memiliki guru tetap sebanyak 10 orang, guru tidak tetap

ada 14 orang, pegawai tetap TU ada 2 orang, 1 orang karyawan honorer, 1 orang pustakawan dan ditambah 2 orang petugas keamanan/penjaga sekolah (Satpam).

c. Keadaan Siswa MAN 5 Marabahan

Keadaan siswa MAN 5 Marabahan pada tahun pelajaran 2010/2011 berjumlah 165 orang, terdiri dari 66 laki-laki dan 99 perempuan dengan rincian seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Keadaan Siswa MAN 5 Marabahan tahun 2010/2011

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	X.1	4	11	15
2	X.2	5	11	16
3	X.3	5	11	16
4	XI IPA	10	11	21
5	XI IPS	8	17	25
6	XI PAI	11	9	20
7	XII IPA	10	10	20
8	XII IPS	8	13	21
9	XII PAI	5	6	11
<b>Jumlah</b>		<b>66</b>	<b>99</b>	<b>165</b>

Sumber : Dokumen MAN 5 Marabahan Tahun 2010/2011

#### 4. Keadaan Organisasi Siswa Intra Sekolah

Organisasi Siswa Intra Sekolah atau OSIS merupakan salah satu sarana untuk mewujudkan wawasan wiyatamandala yaitu wawasan tentang lingkungan pendidikan. Organisasi ini merupakan organisasi resmi yang ada di setiap

sekolah. Berbagai kegiatan dapat digelar atau dilaksanakan oleh OSIS, sehingga minat dan bakat yang ada pada siswa dapat disalurkan.

Begitu pula dengan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di MAN 5 Marabahan ini. OSIS di MAN 5 Marabahan ini juga melaksanakan berbagai kegiatan seperti kegiatan keagamaan, olahraga, kesenian, maupun hari-hari besar nasional.

Berbagai kegiatan ini dikoordinir oleh masing-masing seksi yang ada di kepengurusan OSIS MAN 5 Marabahan. Sekarang ini OSIS MAN 5 Marabahan dipimpin oleh Hadriansyah dibantu oleh wakil ketua, sekretaris, serta bendahara. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada susunan kepengurusan OSIS di MAN 5 Marabahan sebagai berikut:

Penanggung Jawab : Drs. H. Aliansyah (Kepala MAN 5 Marabahan)

Pembina : Sumadi, S.Ag, S.Pd.I

Ketua : Hadriansyah

Wakil Ketua : Zainal Hakim

Sekretaris : Noor Baiti

Bendahara : Nor Hayati

#### Seksi-seksi

##### 1. Keagamaan

Ketua : Nor Amalia

Sekretaris : Ahdiah

Anggota : 1. Suriadi

2. M. Khair

3. Abd. Khair

2. Olahraga

Ketua : Muamar

Sekretaris : Taufikurrahman

Anggota : 1. Hanafi

2. Muhammad

3. Hafiz Irfa'i

3. Kesenian

Ketua : Zainal Ilmi

Sekretaris : Listia Ganis Wati

Anggota : 1. Jahidatunnisa

2. Rahmi

3. Sahidah

4. Humas

Ketua : M. Ayyub

Sekretaris : Hendrik Hidayatullah

Anggota : 1. Budi S.

2. Karim

3. Purnama sari

5. Pramuka

Ketua : Tina Hardianti

Sekretaris : Nelly

Anggota : 1. Awaluddin  
 2. Syam'ani  
 3. M. Salahuddin Al Ayyubi

#### 6. Pendidikan

Ketua : Ayi Nurhidayah

Sekretaris : Nita

Anggota : 1. Siti Rahayu  
 2. Ratna Dian Utami  
 3. Hermawati

Pembantu-pembantu pelaksana:

Semua ketua kelas yaitu 9 orang.

### **B. Penyajian Data**

Setelah data terkumpul dari lapangan penelitian dan diolah sedemikian rupa sesuai dengan prosedur pengolahan data, maka dapat disajikan data sebagai berikut:

#### **1. Data tentang Aktivitas OSIS di MAN 5 Marabahan yang Berkenaan dengan Kegiatan Olahraga dan Seni**

##### **a. Kegiatan Olahraga**

Indikator dari kegiatan olahraga ini adalah aktif tidaknya pengurus OSIS dalam kegiatan olahraga yang dilaksanakan.

Untuk mengetahui aktif tidaknya pengurus OSIS dalam kegiatan olahraga ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pengurus Tentang Keaktifan OSIS dalam Kegiatan Olahraga

No	KATEGORI	F	P
1	Selalu aktif	8	80
2	Kadang-kadang aktif	2	20
3	Tidak pernah aktif	0	0
JUMLAH		10	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pengurus OSIS yang selalu aktif dalam kegiatan olahraga berjumlah 8 orang (80%) yang termasuk dalam kategori tinggi sekali, kadang-kadang aktif ada 2 orang (20%) termasuk kategori rendah, dan tidak ditemukan pengurus OSIS yang tidak pernah aktif.

Mengenai jenis kegiatan olahraga yang paling diminati pengurus OSIS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Jenis Kegiatan Olahraga yang Diminati

No	KATEGORI	F	P
1	Tenis Meja	2	20
2	Bola Volly	4	40
3	Sepak Bola	3	30
4	Lainnya	1	10
JUMLAH		10	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pengurus OSIS yang meminati jenis kegiatan olahraga tenis meja berjumlah 2 orang (20%) yang termasuk dalam kategori rendah, yang meminati olahraga bola volly ada 4 orang (40%) termasuk kategori cukup, olahraga sepak bola ada 3 orang (30%) termasuk kategori rendah dan bidang olahraga lainnya hanya 1 orang (10%) yang termasuk dalam kategori rendah sekali.

#### **b. Kegiatan Seni**

Indikator dari kegiatan seni ini adalah aktif tidaknya pengurus OSIS dalam kegiatan seni yang dilaksanakan.

Untuk mengetahui aktif tidaknya pengurus OSIS dalam kegiatan seni ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Pengurus Tentang Keaktifan OSIS dalam Kegiatan Seni

<b>No</b>	<b>KATEGORI</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
1	Selalu aktif	9	90
2	Kadang-kadang aktif	1	10
3	Tidak pernah aktif	0	0
<b>JUMLAH</b>		10	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pengurus OSIS yang selalu aktif dalam kegiatan seni berjumlah 9 orang (90%) yang termasuk dalam kategori tinggi sekali, kadang-kadang aktif ada 1 orang (10%) termasuk kategori rendah sekali, dan tidak ditemukan pengurus OSIS yang tidak pernah aktif.

Mengenai jenis kegiatan seni yang paling diminati pengurus OSIS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Jenis Kegiatan Seni yang Diminati

<b>No</b>	<b>KATEGORI</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
1	Kaligrafi	2	20
2	Tilawah	4	40
3	Habsy	4	40
<b>JUMLAH</b>		10	100



Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pengurus OSIS yang meminati jenis kegiatan seni kaligrafi berjumlah 2 orang (20%) yang termasuk dalam kategori rendah, yang meminati seni tilawah ada 4 orang (40%) termasuk kategori cukup, habsy ada 4 orang (40%) termasuk kategori rendah.

Selanjutnya mengenai keaktifan pengurus OSIS dalam kegiatan apabila sekolah mengadakan *class meeting* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Pengurus Tentang Keaktifan OSIS dalam Kegiatan *Class Meeting*

No	KATEGORI	F	P
1	Selalu mengikuti	9	90
2	Kadang-kadang mengikuti	1	10
3	Tidak pernah mengikuti	0	0
JUMLAH		10	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pengurus OSIS yang selalu mengikuti dalam kegiatan *class meeting* berjumlah 9 orang (90%) yang termasuk dalam kategori tinggi sekali, kadang-kadang mengikuti ada 1 orang (10%) termasuk kategori rendah sekali, dan tidak ditemukan pengurus OSIS yang tidak pernah mengikuti.

Selanjutnya mengenai keaktifan pengurus OSIS dalam kegiatan pertandingan antar sekolah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Pengurus Tentang Keaktifan OSIS dalam Kegiatan Pertandingan Antar Sekolah

No	KATEGORI	F	P
1	Selalu mengikuti	6	60
2	Kadang-kadang mengikuti	3	30
3	Tidak pernah mengikuti	1	10
JUMLAH		10	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pengurus OSIS yang selalu mengikuti dalam kegiatan pertandingan antar sekolah berjumlah 6 orang (60%) yang termasuk dalam kategori tinggi, kadang-kadang mengikuti ada 3 orang (30%) termasuk kategori rendah, dan tidak pernah mengikuti ada 1 orang (10%) yang termasuk kategori rendah sekali.

Selanjutnya mengenai keaktifan pengurus OSIS dalam kegiatan Pekan Olahraga dan Seni Madrasah Aliyah (PORSEMA) tingkat kabupaten dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Pengurus Tentang Keaktifan OSIS dalam Kegiatan Pekan Olahraga dan Seni Madrasah Aliyah (PORSEMA) Tingkat Kabupaten

No	KATEGORI	F	P
1	Pernah	2	20
2	Tidak pernah	8	80
JUMLAH		10	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pengurus OSIS yang pernah mengikuti dalam kegiatan Pekan Olahraga dan Seni Madrasah Aliyah (PORSEMA) tingkat kabupaten berjumlah 2 orang (20%) yang termasuk dalam kategori rendah dan tidak pernah ada 8 orang (80%) termasuk kategori tinggi sekali.

## 2. Data Tentang Prestasi Belajar Pengurus OSIS MAN 5 Marabahan

Data mengenai prestasi belajar pengurus OSIS MAN 5 Marabahan, penulis mengumpulkan data dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan prestasi belajarnya yaitu hasil raport dari pengurus OSIS. Dari buku hasil belajar

yang dikumpulkan diperoleh data dari nilai mata pelajaran Penjas Orkes dan Seni Budaya. Untuk lebih jelasnya mengenai nilai kedua mata pelajaran tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.10 Prestasi Belajar Pengurus OSIS pada Mata Pelajaran Penjas Orkes dan Seni Budaya

No	Nama	Mata Pelajaran	
		Penjas Orkes	Seni Budaya
1	Taupikur R	80	80
2	Listia G.W.	80	80
3	Jahidatun N.	80	80
4	Sahidah	79	80
5	Hafiz Irfa'i	80	80
6	Muammar	80	80
7	Hanafi	78	70
8	Muhammad	81	80
9	Zainal Ilmi	80	80
10	Rahmi	78	80

Berdasarkan hasil raport yang dikumpulkan dari pengurus OSIS tersebut diketahui bahwa nilai dari mata pelajaran Penjas Orkes dan Seni Budaya sudah sangat bagus dengan nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan hanya 1 orang yang mendapat nilai 70 atau mencapai KKM.

### **3. Data Tentang Aktivitas OSIS Mempengaruhi Prestasi Belajar Pengurus OSIS di MAN 5 Marabahan**

Untuk mengetahui tentang aktivitas OSIS apakah mempengaruhi prestasi belajar pada mata pelajaran penjas orkes lebih meningkat pada pengurus OSIS di MAN 5 Marabahan maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Kegiatan Olahraga Akan Membuat Nilai Mata Pelajaran Penjas Orkes Lebih Meningkatkan

No	KATEGORI	F	P
1	Ya	8	80
2	Tidak	2	20
JUMLAH		10	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kegiatan olahraga akan membuat nilai mata pelajaran penjas orkes lebih meningkat yang menjawab ya berjumlah 8 orang (80%) yang termasuk dalam kategori tinggi sekali dan yang menjawab tidak ada 2 orang (10%) termasuk kategori rendah.

Hubungan kedua variabel ini bisa dilihat dalam tabel 4.13 berikut ini:

Tabel 4.12 Hubungan Keaktifan Kegiatan Olahraga dengan Nilai Mata Pelajaran Penjas Orkes

No	Nama	Keaktifan	Nilai Penjas Orkes
1	Taupikur R	Selalu aktif	80
2	Listia G.W.	Selalu aktif	80
3	Jahidatun N.	Selalu aktif	80
4	Sahidah	Selalu aktif	79
5	Hafiz Irfa'i	Selalu aktif	80
6	Muammar	Selalu aktif	80
7	Hanafi	Kadang-kadang aktif	78
8	Muhammad	Selalu aktif	81
9	Zainal Ilmi	Selalu aktif	80
10	Rahmi	Kadang-kadang aktif	78

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hubungan keaktifan kegiatan olahraga dengan nilai mata pelajaran Penjas Orkes sudah sangat

mendukung yaitu yang menyatakan selalu aktif berjumlah 8 orang dengan nilai 80-81 termasuk dalam kategori tinggi sekali dan yang kadang-kadang aktif ada 2 orang dengan nilai 78 dan termasuk kategori tinggi.

Selanjutnya mengenai kegiatan seni apakah yang diikuti akan membuat nilai mata pelajaran seni budaya lebih meningkat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Kegiatan Seni Akan Membuat Nilai Mata Pelajaran Seni Budaya Lebih Meningkatkan

No	KATEGORI	F	P
1	Ya	9	90
2	Tidak	1	10
JUMLAH		10	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kegiatan seni akan membuat nilai mata pelajaran seni budaya lebih meningkat yang menjawab ya berjumlah 9 orang (90%) yang termasuk dalam kategori tinggi sekali dan tidak berjumlah 1 orang (10%) termasuk kategori rendah sekali.

Hubungan kedua variabel ini bisa dilihat dalam tabel 4.15 berikut ini:

Tabel 4.14 Hubungan Keaktifan Kegiatan Seni dengan Nilai Mata Pelajaran Seni Budaya

No	Nama	Keaktifan	Nilai Seni Budaya
1	Taupikur R	Selalu aktif	80
2	Listia G.W.	Selalu aktif	80
3	Jahidatun N.	Selalu aktif	80
4	Sahidah	Selalu aktif	80
5	Hafiz Irfa'i	Selalu aktif	80
6	Muammar	Selalu aktif	80
7	Hanafi	Kadang-kadang aktif	70
8	Muhammad	Selalu aktif	80

9	Zainal Ilmi	Selalu aktif	80
10	Rahmi	Selalu aktif	80

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hubungan keaktifan kegiatan seni dengan nilai mata pelajaran Seni Budaya sudah sangat mendukung yaitu yang menyatakan selalu aktif berjumlah 9 orang dengan nilai 80 termasuk dalam kategori tinggi sekali dan yang kadang-kadang aktif hanya ada 1 orang dengan nilai 70 dan termasuk kategori tinggi.

Selanjutnya mengenai aktivitas OSIS tersebut apakah mempengaruhi prestasi belajar mereka maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi Aktivitas OSIS Mempengaruhi Prestasi Belajar

No	KATEGORI	F	P
1	Ya	6	60
2	Tidak	4	40
JUMLAH		10	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas OSIS tersebut apakah mempengaruhi prestasi belajar mereka yang menjawab ya berjumlah 6 orang (60%) yang termasuk dalam kategori tinggi dan menjawab tidak berjumlah 4 orang (40%) termasuk kategori rendah.

Kemudian untuk melihat bagaimana hasil akhir nilai pembelajaran mereka secara keseluruhan dapat dilihat pada peringkat kelas dalam tabel 4.17 berikut ini:

Tabel 4.16 Hasil Peringkat Kelas Pengurus OSIS

No	Nama	Peringkat Kelas	Jumlah Rata-rata Nilai Kognitif
1	Taupikur R	8	72,12

2	Listia G.W.	6	72,69
3	Jahidatun N.	5	73,06
4	Sahidah	6	69,06
5	Hafiz Irfa'i	13	67,13
6	Muammar	2	84,85
7	Hanafi	11	73,62
8	Muhammad	21	68,30
9	Zainal Ilmi	17	71,58
10	Rahmi	2	79,91

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil peringkat kelas dari 10 orang pengurus OSIS, ada 6 orang yang mendapat peringkat kelas yang termasuk dalam peringkat 10 besar yaitu peringkat 2, 5, 6 dan 8. Serta ada 4 orang yang mendapat peringkat kelas cukup rendah yaitu peringkat 11, 13, 17 dan 21.

### C. Analisis Data

Setelah data disajikan dalam bentuk tabel maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data yaitu sebagai berikut:

#### 1. Data tentang Aktivitas OSIS di MAN 5 Marabahan yang Berkenaan dengan Kegiatan Olahraga dan Seni

##### a. Kegiatan Olahraga

Kegiatan olahraga yang dilaksanakan tiga kali seminggu setelah selesai pelajaran sekolah merupakan kegiatan yang sangat penting bagi siswa MAN 5 Marabahan ini, sebab dalam kegiatan ini siswa dilatih fisik dan kedisiplinan. Di samping itu, para siswa sangat menyenangi dan meminati kegiatan olahraga yang dilaksanakan setiap sore hari ini.

Kegiatan olahraga ini merupakan kegiatan yang banyak diminati, hal ini jelas terlihat pada tabel 4.3 dimana pengurus OSIS yang selalu aktif dalam kegiatan olahraga ada 8 orang atau 80% yang tergolong dalam kategori tinggi sekali dan pengurus OSIS yang kadang-kadang aktif ada 2 orang atau 20 % yang tergolong dalam kategori rendah, sedangkan yang tidak pernah aktif tidak ada sama sekali.

Dalam kegiatan olahraga ini tidak menjadi masalah bagi pengurus OSIS, sebab kebanyakan siswa menyenangi kegiatan olahraga ini sebagaimana yang dikemukakan oleh pembina OSIS kepada penulis. Selain daripada itu, dalam kegiatan olahraga ada beberapa jenis olahraga yang dilaksanakan oleh pengurus OSIS untuk para siswa di antaranya tenis meja, bola volly, sepak bola, basket, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa jenis kegiatan olahraga yang paling diminati seperti pada tabel 4.4 adalah bola volly ada 4 orang atau 40% yang tergolong dalam kategori cukup, sepakbola ada 3 orang atau 30% yang tergolong dalam kategori rendah, dan tenis meja ada 2 orang atau 20% yang tergolong dalam kategori rendah serta ada juga yang memilih jenis olahraga lainnya selain di atas yaitu ada 1 orang atau 10% yang tergolong dalam kategori rendah sekali.

Dengan demikian, kegiatan olahraga ini berjalan dengan baik, hal ini terlihat dengan banyaknya pengurus OSIS yang selalu aktif dalam kegiatan olahraga ini.

#### **b. Kegiatan Seni**



Kegiatan seni yang dilaksanakan dua kali seminggu setelah selesai pelajaran sekolah merupakan kegiatan yang sangat penting bagi siswa-siswi MAN 5 Marabahan ini. Sebab dalam kegiatan ini siswa dilatih untuk dapat mengembangkan diri dan sebagai pengetahuan tambahan yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan. Di samping itu para siswa sangat menyenangi dan meminati kegiatan seni yang dilaksanakan setiap sore hari ini.

Meskipun Madrasah Aliyah adalah madrasah yang bercirikan agama Islam, namun para siswanya juga tidak ketinggalan dalam kegiatan seni yang dilaksanakan. Kegiatan seni tersebut berkaitan dengan hal keagamaan, misalnya kaligrafi, tilawah dan habsy.

Kegiatan seni ini merupakan kegiatan yang banyak diminati. Hal ini jelas terlihat pada tabel 4.5 dimana pengurus OSIS yang selalu aktif dalam kegiatan olahraga ada 9 orang atau 90% yang tergolong dalam kategori tinggi sekali, yang kadang-kadang aktif ada 1 orang atau 10 % yang tergolong dalam kategori rendah sekali, sedangkan yang tidak pernah aktif tidak ada sama sekali.

Adapun jenis kegiatan seni yang diminati oleh pengurus OSIS dapat dilihat pada tabel 4.6, yaitu yang meminati habsyi ada 4 orang atau 40% yang tergolong dalam kategori cukup, seni tilawah juga ada 4 orang atau 40% yang juga tergolong dalam kategori cukup dan kaligrafi ada 2 orang atau 20% yang tergolong dalam kategori rendah. Sebenarnya selain kegiatan seni yang tersebut di atas masih ada kegiatan seni lainnya seperti membaca puisi, menyanyi dan lain-lain. Namun semua itu tidak berjalan dengan aktif dan tidak begitu diminati.

Berdasarkan data di atas, kegiatan seni yang paling diminati adalah tilawah dan habsy yang termasuk dalam kategori cukup.

Kemudian pada tabel 4.7 dapat diketahui keaktifan pengurus OSIS dalam kegiatan *class meeting* yang diadakan setiap akhir semester. Dalam *class meeting* diadakan berbagai macam perlombaan antar kelas, misalnya lomba dalam bidang olahraga seperti tenis meja, bola volly dan sepakbola. Adapun dalam bidang seni seperti lomba kaligrafi, tilawah dan habsy.

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa yang menyatakan selalu aktif mengikuti kegiatan apabila sekolah mengadakan *class meeting* ada 9 orang atau 90% yang tergolong dalam kategori tinggi sekali, yang menyatakan kadang-kadang ada 1 orang atau 10% yang tergolong dalam kategori rendah sekali dan tidak ditemukan yang menyatakan tidak pernah mengikuti.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa kegiatan *class meeting* sudah berjalan dengan baik, hal ini terlihat dari pengurus OSIS yang menyatakan selalu aktif ada 90% dan tidak ditemukan yang menyatakan tidak pernah mengikutinya.

Madrasah Aliyah selain mengadakan *class meeting* atau perlombaan antar kelas, juga sering diadakan pertandingan antar sekolah. Kegiatan pertandingan antar sekolah yang pernah diikuti pengurus OSIS seperti di Madrasah Aliyah Fathussalam desa Banyuur Kecamatan Anjir Pasar. Pertandingan tersebut diadakan dalam rangka peringatan hari pahlawan. Siswa MAN 5 Marabahan dalam hal ini pengurus OSIS memperoleh juara II dan III di bidang olahraga yaitu pertandingan tenis meja. Kemudian ada juga perlombaan antar sekolah dalam rangka peringatan tahun baru Islam yang diselenggarakan

oleh Madrasah Aliyah Ibtidaussalam desa Andaman Kecamatan Anjir Pasar, dalam bidang seni yaitu perlombaan habsy. Meskipun dalam lomba ini tidak berhasil meraih juara namun mereka selalu aktif mengikuti berbagai perlombaan dalam bidang seni habsy ini.

Berdasarkan tabel 4.8, dapat diketahui bahwa pengurus OSIS dalam mengikuti pertandingan antar sekolah, yang menyatakan selalu mengikuti ada 6 orang atau 60%, tergolong dalam kategori tinggi, yang menyatakan kadang-kadang mengikuti ada 3 orang atau 30%, tergolong dalam kategori rendah, dan yang tidak pernah mengikuti pertandingan antar sekolah ada 1 orang atau 10% yang tergolong dalam kategori rendah sekali. Dengan demikian terlihat bahwa pengurus OSIS dapat dikatakan selalu aktif mengikuti kegiatan pertandingan antar sekolah. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh pembina OSIS dimana sebagian besar siswa termasuk pengurus OSIS selalu aktif mengikuti kegiatan tersebut.

Selain pertandingan antar sekolah yang sering diadakan oleh beberapa Madrasah Aliyah yang ada di kecamatan tersebut, juga ada kegiatan pertandingan untuk Madrasah Aliyah di tingkat kabupaten yang disebut dengan PORSEMA atau Pekan Olahraga dan Seni Madrasah Aliyah. PORSEMA diadakan setiap 2 tahun sekali yang melibatkan semua Madrasah Aliyah yang ada di kabupaten, baik itu sekolah yang berstatus negeri maupun swasta.

Dalam hal ini berdasarkan tabel 4.9, diketahui bahwa pengurus OSIS yang pernah mengikuti kegiatan Pekan Olahraga dan Seni Madrasah Aliyah hanya ada 2 orang atau 20%, tergolong dalam kategori rendah, dan yang

menyatakan tidak pernah mengikuti kegiatan tersebut ada 8 orang atau 80% yang tergolong dalam kategori tinggi sekali. Hal ini dikarenakan pada tahun ini belum diselenggarakan, mengingat pada tahun sebelumnya sudah diselenggarakan, dan pada tahun depan baru akan diselenggarakan kegiatan tersebut.

## **2. Data tentang Prestasi Belajar Pengurus OSIS di MAN 5 Marabahan**

Prestasi belajar merupakan hasil yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran siswa. Untuk mengetahui bagaimana prestasi belajar siswa, maka dapat kita lihat dalam buku laporan hasil belajar atau yang biasa disebut buku raport. Dalam buku raport tertulis jelas prestasi belajar siswa atau nilai-nilai mata pelajaran yang diharapkan dari mata pelajaran tertentu.

Dalam hal ini prestasi belajar yang diteliti adalah prestasi belajar pengurus OSIS dalam mata pelajaran Penjas Orkes dan Seni Budaya. Berdasarkan pada tabel 4.10, terlihat prestasi belajar pengurus OSIS dalam mata pelajaran Penjas Orkes dan Seni Budaya sudah sangat bagus dengan nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan hanya 1 orang yang mendapat nilai 70 atau mencapai KKM.

## **3. Data tentang Aktivitas OSIS Mempengaruhi Prestasi Belajar Pengurus OSIS di MAN 5 Marabahan**

Setiap aktivitas atau kegiatan yang dilakukan, tentunya membawa suatu manfaat atau pengaruh. Begitu juga dengan aktivitas OSIS yang ada di MAN 5 Marabahan ini juga berpengaruh terhadap prestasi belajar mereka. Salah satu aktivitas OSIS yang ada adalah aktivitas bidang olahraga dan seni. Aktivitas yang

mereka ikuti dalam bidang olahraga dan seni ini mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar mereka, yaitu dalam mata pelajaran Penjas Orkes dan Seni Budaya.

Dari hasil penelitian ini, diperoleh bahwa kegiatan olahraga yang mereka ikuti berpengaruh baik atau membuat nilai pelajaran Penjas Orkes lebih baik. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.11, dimana para pengurus OSIS yang menyatakan bahwa kegiatan olahraga membuat nilai pelajaran penjas orkes lebih baik ada 8 orang atau 80% yang tergolong dalam kategori tinggi sekali, dan yang menyatakan tidak, ada 2 orang atau 20% yang termasuk dalam kategori rendah.

Dengan demikian jelas bahwa kegiatan olahraga yang mereka ikuti mempunyai pengaruh yang baik terhadap prestasi belajar mereka yaitu pelajaran Penjas Orkes, disamping karena mereka memang menyenangi olahraga.

Adapun mengenai hubungan keaktifan mereka dalam kegiatan olahraga dengan nilai mata pelajaran Penjas Orkes dapat dilihat pada tabel 4.12, dimana pengurus OSIS yang selalu aktif dalam kegiatan olahraga ada 8 orang dan nilai mata pelajaran Penjas Orkes mereka adalah 80 dan 81 serta yang kadang-kadang aktif ada 2 orang dan nilai mereka adalah 78.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa keaktifan mereka dalam kegiatan olahraga memberikan pengaruh yang baik terhadap nilai pelajaran Penjas Orkes.

Selain kegiatan olahraga yang berpengaruh terhadap mata pelajaran Penjas Orkes, kegiatan bidang seni pun juga mempunyai pengaruh terhadap mata pelajaran Seni Budaya. Kegiatan seni yang mereka ikuti membuat nilai pelajaran

Seni Budaya menjadi lebih baik. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.13, dimana para pengurus OSIS yang menyatakan kegiatan seni membuat nilai pelajaran Seni Budaya lebih meningkat ada 9 orang atau 90% yang tergolong dalam kategori tinggi sekali, dan yang menyatakan bahwa kegiatan seni tidak membuat nilai pelajaran Seni Budaya menjadi meningkat ada 1 orang atau 10% yang tergolong dalam kategori rendah sekali.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegiatan seni yang mereka ikuti mempunyai pengaruh yang baik terhadap nilai pelajaran Seni Budaya.

Adapun mengenai hubungan keaktifan pengurus OSIS dalam kegiatan seni dengan nilai mata pelajaran Seni Budaya, dapat dilihat pada tabel 4.14 yaitu pengurus OSIS yang menyatakan selalu aktif dalam kegiatan seni ada 9 orang dengan memperoleh nilai 80, dan yang kadang-kadang aktif ada 1 orang dengan nilai 70 untuk mata pelajaran Seni Budaya.

Mengenai aktivitas OSIS yang tersebut di atas, ternyata mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar mereka. Hal ini dapat dilihat dari tabel 4.15 dimana yang menyatakan bahwa aktivitas OSIS berpengaruh terhadap prestasi belajar ada 6 orang atau 60% yang tergolong dalam kategori tinggi dan yang menyatakan tidak ada 4 orang atau 40% tergolong kategori cukup.

Hal ini sesuai apa diperoleh pengurus OSIS pada hasil belajar mereka yang dapat dilihat pada tabel 4.16 yaitu mengenai peringkat mereka di sekolah. Pada tabel tersebut terlihat dari 10 orang pengurus OSIS, ada 6 orang yang mendapat peringkat kelas yang termasuk dalam peringkat 10 besar yaitu ada 2 orang yang mendapat peringkat ke-2, 1 orang yang mendapat peringkat ke-5, 2

orang yang mendapat peringkat ke-6 dan 1 orang yang mendapat peringkat ke-8. Dan ada 4 orang yang mendapat peringkat kelas cukup rendah yaitu 1 orang yang mendapat peringkat ke-11, 1 orang yang mendapat peringkat ke-13, 1 orang yang mendapat peringkat ke-17 dan terakhir ada 1 orang yang mendapat peringkat ke-21. Dengan demikian aktivitas OSIS mempunyai nilai positif bagi prestasi belajar anggotanya.

Berdasarkan data di atas menunjukkan dengan adanya aktivitas yang dilakukan akan dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki terlebih akan menunjang prestasi belajar bagi pengurus OSIS itu sendiri.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan uraian yang penulis kemukakan pada bab-bab terdahulu, dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Aktivitas OSIS MAN 5 Marabahan yang berkenaan kegiatan olahraga dikategorikan tinggi dan kegiatan seni dikategorikan tinggi.
2. Prestasi belajar pengurus OSIS MAN 5 Marabahan pada mata pelajaran Penjas Orkes dan Seni Budaya sudah sangat bagus dengan nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).
3. Pengaruh aktivitas OSIS terhadap prestasi belajar pengurus OSIS MAN 5 Marabahan adalah tinggi, dimana kegiatan olahraga dan seni berperan cukup penting dalam meningkatkan pembelajaran pada mata pelajaran Penjas Orkes dan Seni Budaya.

### **B. Saran-saran**



Dalam kesempatan ini penulis ingin mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pengurus OSIS khusus seksi olahraga dan seksi kesenian hendaknya terus meningkatkan aktivitasnya di MAN 5 Marabahan agar terus berjalan dengan baik dan dapat mencapai prestasi yang lebih baik lagi
2. Bagi Pembina OSIS hendaknya selalu memberikan motivasi kepada para pengurus OSIS sehingga mereka bersemangat dalam melaksanakan berbagai kegiatan OSIS baik dalam memberikan bimbingan maupun dengan melengkapi berbagai fasilitas untuk kelancaran kegiatan OSIS.